

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode kuantitatif dikenal sebagai metode tradisional karena telah digunakan sejak lama dan telah menjadi kebiasaan dalam penelitian. Metode ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka dan analisisnya dilakukan dengan statistik. Sugiyono (2022:16) penelitian kuantitatif, berdasarkan *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Ini melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan (Sugiyono, 2022:285). Contoh populasi bisa berupa penduduk di suatu wilayah, jumlah karyawan di suatu organisasi, jumlah guru dan siswa di suatu sekolah, dan sebagainya (Sugiyono, 2022:285). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap dan kontrak perusahaan paralon yang berjumlah 166 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2022:81) unsur atau sifat populasi dapat ditemukan dalam sampel. Teknik penentuan sampel yaitu dengan teknik sampling total. Menurut Sugiyono (2022:134) dalam teknik sampling total, setiap anggota populasi diambil sebagai sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, semua anggota populasi 166 karyawan tetap dan kontrak diambil sebagai sampel.

3.3 Jenis data

Data primer, menurut Sugiyono (2021:137), adalah jenis data yang diberikan langsung kepada peneliti saat mereka mengumpulkan informasi tentang obyek penelitian atau lapangan terkait variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, yang mencakup beberapa variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu: Kompensasi, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Kinerja karyawan. Data primer yang diperoleh selanjutnya harus diolah menggunakan metode statistik.

3.4 Lokasi penelitian

Objek penelitian ini yaitu perusahaan paralon yang bertempat di Jawa Timur.

3.5 Sumber data

Sumber data penelitian ini berasal dari jawaban responden karyawan perusahaan paralon.

3.6 Teknik pengambilan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2022:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka menjawab. Metode ini efektif jika peneliti mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur dan harapan responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner bisa terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan langsung kepada responden atau dikirim melalui pos atau internet.

3.7 Definisi operasional dan pengukuran variabel

3.7.1 Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (Independent) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :
 - a) Kompensasi (X1)
 - b) Keselamatan Kerja (X2)
 - c) Kesehatan Kerja (X3)
2. Variabel Terikat (Dependen) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : Kinerja (Y).

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel X
 - a) Kompensasi (X1)

Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan oleh perusahaan. Menurut Zunaidah, Dkk (2020:9) Indikator kompensasi sebagai berikut :

 - 1) Upah
 - 2) Insentif
 - 3) Tunjangan
 - 4) Fasilitas
 - b) Keselamatan Kerja (X2)

Semua proses yang digunakan untuk melindungi karyawan dari bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja dikenal sebagai keselamatan kerja. Menurut Sama'mur (2015:07) indikator keselamatan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Alat-alat perlindungan kerja
 - 2) Ruang kerja yang aman
 - 3) Penggunaan peralatan kerja
 - 4) Petunjuk kerja yang jelas
- c) Kesehatan Kerja (X3)

Kondisi kesehatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan memiliki tingkat kesehatan yang optimal, baik fisik, mental, maupun sosial, dengan mencegah dan mengobati penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan mereka dan lingkungan kerja mereka, serta penyakit umum. Menurut Sama'mur (2015:08) indikator kesehatan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persediaan alat-alat K3
2. Ruang kerja yang sehat dan bersih
3. Penghijauan
4. Pembersihan area kerja

2. Variabel (Y)

Seluruh kinerja karyawan mulai dari tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, deskripsi pekerjaan tiap departemen, kualitas dan kuantitas produk yang telah dihasilkan. Menurut Robbins dalam Silaen, N. R., Dkk (2021:6) ada enam indikator untuk mengukur kinerja karyawan yaitu:

- 1) Kualitas Kerja
- 2) Kuantitas Kerja
- 3) Ketepatan Waktu
- 4) Efektifitas
- 5) Komitmen

3.7.3 Teknik Pengukuran Data

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut sugiyono (2022:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam skala Likert, skor penilaian dibagi menjadi lima tingkatan untuk mengklasifikasikan hasil evaluasi. Umumnya indikator variabel-variabel tersebut diamati dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui jawaban responden mengenai pernyataan yang ditunjukkan. Pengukuran tersebut menggunakan skala likert jawaban diberi nilai 1 sampai 5 Sebagai berikut :

1. Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) maka diberi nilai 5.
2. Jika responden menjawab Setuju (S) maka diberi nilai 4.
3. Jika responden menjawab Netral (N) maka diberi nilai 3.
4. Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) maka diberi nilai 2.
5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi nilai 1.

3.8 Teknik analisis data

3.8.1 Uji Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021:66), uji validitas bertujuan untuk menilai apakah pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat adalah sah atau valid. Sebuah

kuesioner dianggap valid jika pernyataan di dalamnya dapat mengungkapkan apa yang dimaksud untuk diukur. Dalam penelitian ini, validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dan total skor variabel. Uji validitas menggunakan metode *bivariate* dengan pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Item-item pertanyaan dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi 0,05).
2. Item-item pertanyaan dianggap tidak valid jika tidak memiliki korelasi signifikan terhadap skor total ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi 0,05).

3.8.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2021:61), uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau andal jika jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70. Reliabilitas item diuji dengan memeriksa Koefisien Alpha melalui Analisis Reliabilitas menggunakan SPSS versi 25, yang akan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* untuk keseluruhan item dalam satu variabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Regresi yang baik memerlukan data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat

dianalisis dengan memeriksa penyebaran data pada sumbu diagonal grafik normal *P-P Plots*:

- 1) Data dianggap berdistribusi normal jika titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data dianggap tidak berdistribusi normal jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Penggunaan grafik untuk uji normalitas bisa menyesatkan karena data yang tampak normal secara visual mungkin tidak memenuhi kriteria normalitas. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk melengkapi uji normalitas. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.
- 2) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021:157), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Multikolonieritas dapat dianalisis dengan memeriksa nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Umumnya, nilai batas yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas adalah toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10.

- 1) Multikolonieritas tidak terjadi jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.
- 2) Multikolonieritas terindikasi terjadi jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari heteroskedastisitas, atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID), dengan sumbu Y menunjukkan nilai prediksi dan sumbu X menunjukkan residual yang telah di-*studentized*. Kriteria analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.
- 2) Heteroskedastisitas terindikasi terjadi jika titik-titik membentuk pola teratur.

Karena grafik Scatterplots memiliki keterbatasan, analisis lebih lanjut diperlukan menggunakan uji statistik untuk hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.

- 1) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.
- 2) Heteroskedastisitas terindikasi terjadi jika signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

3.8.3 Analisis Data

3.8.3.1 Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang diterapkan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021:145). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
- X1 = Kompensasi
- X2 = Keselamatan Kerja
- X3 = Kesehatan Kerja
- a = Nilai Konstanta
- b = Koefisien regresi (nilai meningkat atau menurun)
- e = Standar Error

3.8.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R² kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika t hitung lebih besar dari t tabel atau jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$).
- 2) Variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$).

